

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam pengembangan di industri pariwisata. Industri pariwisata merupakan sektor penting dalam perekonomian di Indonesia, yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara, membuka lapangan kerja baru dan industri yang memiliki keterkaitan dengan investor, wisatawan dan pemerintah daerah (Anggarini, 2021). Namun, industri pariwisata yang rentan terhadap berbagai tantangan, seperti bencana alam, perubahan iklim dan krisis global. Destinasi wisata, baik alam maupun budaya, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kota Magelang terletak di pusat kota Kabupaten Magelang, karena Kota Magelang sebelumnya adalah ibu kota kabupaten Magelang sebelum memutuskan menjadi kota. Kota Magelang berada dilokasi strategis di jalur utama Semarang-Yogyakarta, yang dimana Kota Magelang memiliki sumber daya yang dapat menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Melalui Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 13 tahun 2009, Perusahaan Daerah Obyek Wisata (PDOW) Kota Magelang diberi wewenang penuh untuk mengelola TKL *Ecopark* sebagai sumber pendapatan dan restribusi (Achanto & Magelang, 2009). Salah satu tempat wisata andalan di Kota Magelang adalah TKL *Ecopark*. TKL *Ecopark* merupakan pariwisata

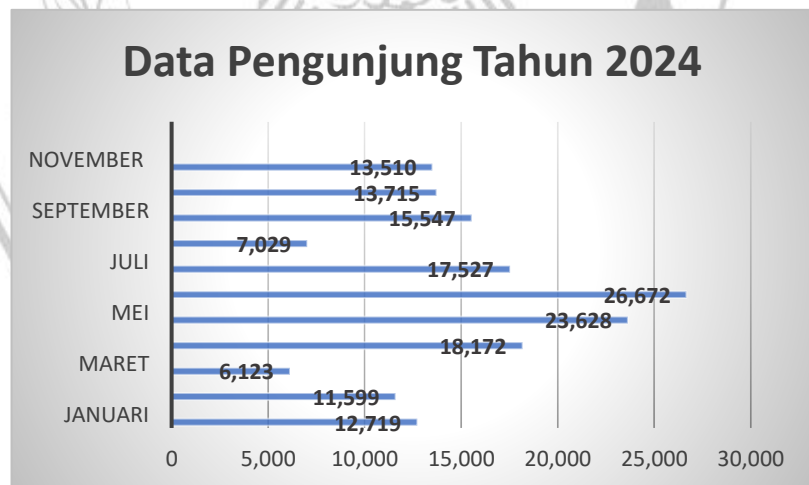
yang bisa menjadi tempat edukasi, *playgroup* dan memberikan pengalaman yang menarik. Meskipun TKL *Ecopark* masih menjadi tempat wisata populer di Kota Magelang, terdapat masalah dengan jumlah pengunjung yang menurun setiap tahunnya.

Diagram 1. 1 Data jumlah pengunjung tahun 2023



(Sumber : Arsip Dokumen TKL *Ecopark*)

Diagram 1. 2 Data jumlah pengunjung tahun 2024



(Sumber : Arsip Dokumen TKL *Ecopark*)

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pengunjung TKL Ecopark

Jumlah Pengunjung Taman Kyai Langgeng 2021-2024		
Tahun	Jumlah Pengunjung	Presentase
2021	144,759	45%
2022	355,175	-18%
2023	289,525	-43%
2024	166,241	-53%

(Sumber : Arsip Dokumen TKL Ecopark)

Pada tahun 2021 jumlah pengunjung mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengunjung di TKL *Ecopark* mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Kenaikan jumlah pengunjung hanya terjadi pada tahun 2022 dengan presentase kenaikan sebesar 45% kenaikan jumlah pengunjung sangat signifikan, Setelah itu ditahun 2022,2023,2024 presentase jumlah pengunjung cenderung mengalami penurunan dengan presentase penurunan yang fluktuatif. Tahun 2022 penurunan pengujung hanya -18%, tahun 2023 penurunan pengunjung mengalami kenaikan menjadi -43%, lalu pada tahun 2024 penurunan pengunjung kini semakin bertambah, mengalami kenaikan 10%, diangka -53%.

Fluktuasi yang terjadi mengindikasikan adanya permasalahan yang mengakibatkan penurunan pengunjung. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukannya survei kepuasan pengunjung, yang mana survei ini membantu mengidentifikasi permasalahan penurunan pengunjung. Destinasi wisata Taman Kyai langgeng (TKL *Ecopark*) merupakan contoh nyata bagaimana pandemi covid-19 berdampak pada penurunan pengunjung. Penurunan jumlah

pengunjung yang drastis menjadi tantangan besar bagi para pelaku usaha dibidang pariwisata, termasuk Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergantung pada sektor pariwisata.

Pandemi Covid-19 melanda dunia pada tahun 2019 dan puncak terjadinya Covid-19 pada tahun 2020 yang telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata. Destinasi wisata Taman Kyai Langgeng *Ecopark* (TKL *Ecopark*) sebelum covid-19, menjadi salah satu destinasi wisata Pandemi Covid-19 melanda dunia pada tahun 2019 dan puncak terjadinya Covid-19 pada tahun 2020 yang telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata. Destinasi wisata Taman Kyai Langgeng *Ecopark* (TKL *Ecopark*) sebelum covid-19, menjadi salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Namun, sejak tahun 2020, jumlah pengunjung mengalami penurunan drastis akibat pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat. Meskipun sudah menerapkan protokol kesehatan secara ketat, jumlah pengunjung TKL *Ecopark* masih belum pulih sepenuhnya hingga saat ini (Arofah & Achsa, 2022). Dampak dari penurunan jumlah pengunjung tidak hanya dirasakan oleh pengelola tetapi juga berimbas kepada UMKM yang bergantung pada Taman Kyai Langgeng (TKL *Ecopark*) dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

UMKM yang sering menjadi penyokong perekonomian lokal, terutama di sekitar wilayah TKL *Ecopark* yang bergantung pada sektor pariwisata mengalami penurunan omset yang signifikan. Banyak usaha kecil seperti warung makan, toko *souvenir*, dll menyebabkan kesulitan dalam

mempertahankan kelangsungan usaha mereka. Penurunan jumlah pengunjung yang drastis menjadi tantangan besar bagi para pelaku usaha UMKM yang bergantung pada divisi *marketing* TKL *Ecopark*. Namun dengan menurunnya jumlah wisatawan, UMKM yang ada di sektor pariwisata menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan pendapatan, kesulitan akses permodalan, dan persaingan yang semakin ketat.

Penurunan pengunjung mengakibatkan penurunan omset penjualan, kesulitan dalam mempertahankan usaha dan bahkan beberapa diantaranya terpaksa harus menghentikan operasionalnya. Kondisi tersebut memaksa UMKM untuk beradaptasi dan mengembangkan strategi baru yang inovatif agar dapat bertahan dan mampu bangkit kembali. Penurunan jumlah pengunjung berdampak pada lapangan pekerjaan dimana banyak pekerja pariwisata yang kehilangan pekerjaan atau terpaksa mengalami pemotongan gaji. Daya beli masyarakat yang semakin menurun juga turut memperburuk kondisi UMKM yang semakin kesulitan untuk tetap bertahan ditengah ketidakpastian ekonomi.

Permasalahan lain yang dihadapi yaitu pada harga tiket masuk Taman Kyai Langgeng (TKL *Ecopark*) yang terbilang cukup mahal, kenaikan tiket bertujuan untuk peningkatan biaya operasional, pemeliharaan fasilitas, meskipun tujuan tersebut untuk keberlanjutan wisata TKL *Ecopark*, namun kebijakan harga tiket yang mahal justru berdampak negatif pada daya tarik destinasi wisata TKL *Ecopark* terutama bagi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Harga tiket yang tinggi menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam aksesibilitas yang dimana hanya masyarakat tertentu yang dapat mengunjungi

tempat wisata TKL *Ecopark*.

Pengunjung yang memiliki anggaran biaya terbatas harus memilih untuk mengurangi frekuensi kunjungan atau bahkan memilih alternatif lain untuk berkunjung ke wisata yang lebih terjangkau. Selain dua hal tersebut penurunan jumlah pengunjung disebabkan oleh sarana dan prasarana, keselamatan (*safety*) pada wahana, serta kenyamanan pengunjung. Keselamatan dan keamanan wisatawan dalam berwisata adalah bentuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam berwisata dari kedatangan dan kepulangan dari tempat tujuan wisata (Saptadi1 et al., 2022). Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada daya tarik sektor pariwisata itu sendiri tetapi merambah pada keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di TKL *Ecopark*. Kenyamanan dan keselamatan pengunjung menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi pengunjung.

Ketika sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar keselamatan yang memadai, atau fasilitas yang diberikan buruk, hal tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan wisatawan untuk kembali untuk berkunjung, seperti wahana yang tidak terawat atau tidak dilengkapi dengan keamanan yang baik dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan mengurangi kenyamanan pengunjung (Ghani & Brahmanto, 2015). Sebagai akibatnya, para pengunjung, baik lokal ataupun mancanegara enggan untuk berkunjung kembali. Dalam jangka panjang ketidakmampuan destinasi wisata TKL *Ecopark* untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan dapat merusak citra destinasi wisata dan

mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana strategi adaptasi divisi *marketing* atas keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di TKL *Ecopark* dalam menghadapi penurunan pengunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi adaptasi divisi *marketing* atas keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di TKL *Ecopark* dalam menghadapi penurunan pengunjung?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis yang dapat sebagai referensi selanjutnya dan memperkaya literatur yang khusus membahas strategi adaptasi divisi *marketing* atas keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di TKL *Ecopark*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Taman Kyai Langgeng *Ecopark*

Manfaat bagi TKL *Ecopark* yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung UMKM, menarik pengunjung, dan meningkatkan daya saing destinasi wisata.

2. Manfaat bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi umkm tentang bagaimana strategi marketing TKL Ecopark dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pasar.

3. Manfaat Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan perbandingan serta memperbanyak studi yang mengarah pada strategi adaptasi yang ada dalam sebuah UMKM maupun bentuk bisnis lain dari berbagai skala yang berbeda.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Strategi

Strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni dengan menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisai menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada di pasar untuk mencapai tujuannya hal itu juga dapat diartikan sebagai rencana cermat terkait suatu kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Namun, dalam bahasa Yunani, strategi (*strategoia*) berarti menjadi jenderal dalam peperangan (PURNAMA, 2022).

1.5.2 Adaptasi

Adaptasi berarti menyesuaikan diri dengan tempat kerja, pekerjaan, atau pelajaran. Adaptasi juga dapat didefinisikan sebagai perilaku responsif manusia terhadap perubahan lingkungan yang mungkin terjadi, sehingga manusia dapat menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi (Sugono, 2019). Ada juga pengertian lain dari adaptasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan kebutuhan untuk bertahan dalam lingkungan yang berubah.

Jadi dapat disimpulkan adaptasi adalah pertahanan alami manusia yang dimiliki sejak lahir atau didapat dari pengalaman atau masalah yang terjadi, yang memungkinkan manusia untuk mengatasi masalah dan melakukan penyesuaian, strategi adaptasi adalah proses perencanaan yang dilakukan manusia dalam menangani konflik internal maupun eksternal, baik secara sadar maupun tidak sadar. Adaptasi dilakukan untuk membuat seseorang mampu bertahan dan bertahan dalam kondisi apapun.

1.5.3 Divisi Marketing

Divisi *marketing* merupakan divisi yang perhatiannya tertuju pada bagaimana dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen, dengan menawarkan produk-produk yang dapat ditawarkan kepada mereka yang berorientasi pada konsumen. Divisi *marketing* dalam penelitian memiliki tugas pokok dan fungsi

(tupoksi), membuat kebijakan, pembinaan dan keputusan yang terkait dengan keberlanjutan UMKM di Taman Kyai Langgeng *Ecopark*.

1.5.4 Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah proses pembangunan yang mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam, sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat memenuhi kepentingannya tanpa mengorbankan generasi mendatang. Keberlanjutan tidak hanya berfokus pada lingkungan akan tetapi mencakup dimensi sosial dan ekonomi.

1.5.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk menyediakan masyarakat dengan berbagai jenis layanan dan perdagangan (Al Farisi et al., 2022). Dengan mendorong pembangunan yang menguntungkan, Indonesia dapat mencapai stabilitas yang menguntungkan. Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kondisi mandiri yang menguntungkan. UMKM dapat didirikan berdasarkan kemandirian bisnis atau semangat bisnis. Mereka tidak terikat, tidak dikendalikan, atau tidak menjadi bagian dari perusahaan yang lebih besar (Barisa, 2021).

1.5.6 Taman Kyai Langgeng *Ecopark*

Taman Kyai Langgeng merupakan salah satu objek wisata alam di Kota Magelang yang memiliki luas 27,36 Ha. Pesona alam merupakan daya tarik tersendiri dengan berbagai koleksi pohon

langka dan setengah langka didalamnya. Taman Kyai Langgeng *Ecopark* merupakan ruang terbuka hijau yang dapat berperan membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan yang berada di TKL *Ecopark* dapat membantu meresapkan air kedalam tanah (*Saving water*), meredam kebisingan, menyerap polusi dan karbondioksida, serta dapat menghasilkan oksigen.

Dengan latar belakang gunung sumbing dan sungai progo yang membatasi antara rumah pemukiman dan TKL *Ecopark*. TKL *Ecopark* memiliki kekayaan visul dan lanskap yang unik, selain itu TKL *Ecopark* juga dapat berfungsi sebagai sarana belajar, rekreasi dan bermain, bersantai bagi masyarakat atau wisatawan (T. K. Langgeng, n.d.-b).

1.5.7 Penurunan Pengunjung

Penurunan pengunjung pada sektor pariwisata merujuk pada berkurangnya jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi wisata dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya (Idris & Asy'ari, 2022). Penurunan pengunjung dapat diukur melalui beberapa indikator seperti jumlah tiket yang terjual dan aktivitas ditempat wisata, dengan penurunan kunjungan hal ini dapat berdampak langsung pada pendapatan ekonomi, dan kelangsungan umkm yang ada di tempat wisata (Yusuf & Murtini, 2014).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang di maksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau menganalisis tentang fenomena yang terjadi. Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (D. Sugiyono, 2013). Pendekatan penelitian kualitatif juga prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata secara tertulis atau perilaku orang yang diamati.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*Case study*). Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu kasus secara holistik dengan mengumpulkan berbagai sumber data. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika proses yang terjadi dalam suatu unit analisis, baik individu, kelompok atau organisasi. Jenis studi kasus yang digunakan pada penelitian ini yakni studi kasus tunggal (*single case study*), dengan menggunakan studi kasus tunggal peneliti mengeksplorasi bagaimana strategi adaptasi

yang dilakukan oleh divisi marketing dalam keberlanjutan UMKM di TKL Ecopark (K. Yin 2014).

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian itu dilaksanakan. Penetapan suatu wilayah penelitian sangat penting karena hal tersebut dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena permasalahan yang penulis teliti ada dilokasi tersebut sehingga lokasi tersebut terpilih menjadi tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Taman Kyai Langgeng (TKL *Ecopark*) Magelang.

1.6.3 Teknik Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang dikaji peneliti. Subjek penelitian merupakan orang yang terlibat dalam penelitian yang memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pihak-pihak atau orang-orang yang memiliki pengetahuan atau informasi yang lengkap. Informan yang dipilih pada

penelitian ini yaitu pengurus panti asuhan (P. D. Sugiyono, 2016). Subjek yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Peneliti memilih individu yang dianggap mengetahui informasi dan masalah dalam penelitian secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber informasi.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang baik. Oleh karena itu, tahap ini harus dilakukan sesuai dengan prosedur dari penelitian kualitatif. Sebab ketika terjadi kesalahan atau ketidak sempurnaan dalam teknik pengumpulan data maka akan berakibat fatal, yang berupa data yang didapatkan tidak kredibel, sehingga data dari hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data-data yang berupa dokumen, video, foto, surat kabar dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, sehingga data yang didapatkan mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung dengan foto, video atau arsip. Dokumen yang didapat dari peneliti adalah berupa foto-foto yang didapatkan secara langsung dengan informan pada saat bertatap muka dengan informan (K. Yin 2014).

2. Rekaman arsip

Rekaman arsip merupakan sumber data yang penting karena menyediakan informasi yang bersifat stabil, tidak mengganggu dan memiliki cakupan yang luas. Rekaman arsip meliputi rekaman layanan, rekaman keorganisasian, rekaman pribadi. Rekaman arsip dapat digunakan untuk memverifikasi dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan validitas data (K. Yin 2014).

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat kejadian atau keadaan yang ada di tempat penelitian. Observasi dilakukan agar mendapatkan gambaran yang riil dari peristiwa yang diamati (Panudju et al., 2024). Dari sini, peneliti dapat menyaksikan, merasakan dan kemudian dicatat karena barangkali dari hasil observasi tersebut dapat memberikan informasi lebih untuk dianalisis peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi *non-partisan*.

Observasi *non-partisan* yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi (Rachmawati, 2017). Dalam observasi peneliti akan segera mencatat perilaku yang muncul, hal ini dapat memberikan keabsahan pada fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini

menggunakan observasi secara langsung, yang dimana peneliti berada langsung dimana peneliti berada bersama dengan objek yang akan diamati atau diteliti. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara mendalam dan nyata melalui pengamatan.

4. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik pengambilan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi secara lisan dari informan secara langsung dengan tatap muka (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data *in depth interview* diharapkan dapat menjangkau informasi sedetail-detailnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam *in depth interview* yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang real dan akurat. Wawancara mendalam dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

Wawancara merupakan hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif, sebab dengan teknik wawancara peneliti dapat mendapatkan informasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini mempermudah peneliti untuk mencari data penguat dibanding

dengan hanya menggunakan observasi. Pada tahapan wawancara peneliti menentukan siapa yang akan diwawancarai, hal ini diperlukan karena peneliti harus mengetahui siapa saja yang memiliki informasi yang tepat dengan fokus yang diteliti (P. D. Sugiyono, 2016).

5. Perangkat fisik

Perangkat fisik merupakan teknik pengumpulan data meliputi benda-benda fisik, peralatan teknologi, dokumen teknis dan instrumen lain yang berkaitan dengan kasus yang diteliti. Perangkat fisik dapat memberikan bukti untuk memahami konteks dan proses dalam studi kasus (K. Yin 2014).

1.6.5 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian hingga sampai selesai penelitian. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data menurut Robert K. Yin :

1. Penjodohan pola

Penjodohan pola (*pattern matching*), merupakan teknik analisis data yang membandingkan pola yang diamati dengan

pola yang di prediksi, teknik analisis data penjadohan pola digunakan untuk menguji validitas internal dari temuan studi kasus dengan cara menilai sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan pola yang diharapkan.

Proses penjadohan pola dimulai dengan merumuskan proposisi teoritis yang kemudian digunakan untuk mengembangkan pola yang diharapkan. Pola berupa sebab akibat atau korelasi antar variabel. Setelah pola dikumpulkan dan dianalisis digunakan untuk melihat apakah pola yang muncul dalam data sesuai dengan pola yang diprediksi. Dengan demikian teknik analisis data dengan penjadohan pola menjadi alat yang efektif untuk menguji sebuah data (K. Yin 2014).

2. Pembuatan Eksplanasi atau penjelasan

Teknik analisis data dengan pembuatan ekplanasi (*Bulding Explanation*) adalah teknik yang berfokus pada pengembangan penjelasan mengenai fenomena yang diteliti. Pembuatan ekplanasi dimulai dengan pembuatan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi (K. Yin 2014).

3. Analisis deret waktu

Teknik analisis data deret waktu (*time series analisis*) adalah teknik analisis data dalam penelitian studi kasus yang digunakan untuk mempelajari perubahan atau tren suatu variabel sepanjang waktu. Analisis deret waktu digunakan

dalam studi kasus yang melibatkan perubahan atau peristiwa yang terjadi dalam urutan waktu tertentu. Analisis deret waktu meliputi deret waktu sederhana, deret waktu kompleks dan kronologis (K. Yin 2014).

1.6.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini ditekankan pada uji triangulasi sumber. Laporan hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji keabsahan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan yang didasari oleh pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif, yang dimana digunakan untuk menarik kesimpulan yang baik diperlukan tidak hanya sudut pandang. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen yang lainnya, data yang sama atau sejenis akan lebih baik kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Selain itu triangulasi sumber bisa menggunakan jenis sumber data seperti misalnya informan,

namun beberapa informan atau narasumber yang digunakan harus merupakan kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda, misalnya dalam status atau posisi yang berkaitan dengan konteks yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Trianggulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek menggunakan cara observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda- beda, maka penelitian akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber daya yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk memastikan data mana yang benar.